



## Hubungan Lima Dimensi Teamworks dengan Kinerja Pemberian Tablet Fe3

Nilam Cahya Nafiah<sup>1\*</sup>, Vetty Silvana Maulida<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

\*Corresponding Author: nilam08susilo@gmail.com

### Abstrak

Kekurangan energi kronik (KEK) dapat terjadi pada ibu hamil dengan gizi yang buruk. Upaya preventif untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan pemberian tablet Fe3. Pencapaian para petugas dalam pemberian tablet Fe3 salah satunya ditentukan oleh kerjasama tim. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan lima dimensi *teamwork* dengan kinerja pelaksana program pemberian tablet Fe3 pada puskesmas yang berada di Kabupaten Jombang. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian observasional dengan melibatkan 34 orang responden dari masing-masing puskesmas di Kabupaten Jombang. Analisis data menggunakan tabulasi silang dan studi *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan faktor *teamwork* pada aspek *team leadership* hampir seimbang antara baik dan kurang. Faktor *teamwork* pada aspek *team orientation* dan aspek *mutual performance monitoring* sudah baik pada sebagian besar puskesmas. Faktor *teamwork* pada aspek *backup behavior* antara baik dan cukup hampir sama. Faktor *teamwork* pada aspek *adaptability* sudah baik pada sebagian besar puskesmas. Hasil capaian kinerja puskesmas pada kegiatan pemberian tablet Fe3 pada ibu hamil di tahun 2018 berada pada kategori cukup. Faktor *teamwork* pada aspek *team orientation*, *team leadership*, *mutual performance monitoring*, dan *adaptability* mempunyai hubungan dengan capaian kinerja. Sedangkan dimensi *backup behavior* tidak mempunyai hubungan dengan capaian kinerja.

**Kata Kunci:** kerjasama tim, kinerja, tablet Fe3

## *The Relationship of Teamworks' Five Dimensions to the Performance of Fe3 Tablet Administration*

### *Abstract*

*Chronic Energy Deficiency (CED) can occur in pregnant women with poor nutrition. A preventive effort to address this issue is the administration of Fe3 tablets. The performance of healthcare workers in distributing Fe3 tablets is partially determined by teamwork. This study aimed to analyze the relationship between the five dimensions of teamwork and the performance of Fe3 tablet administration at community health centers in Jombang Regency. This research was observational, involving 34 respondents representing each community health center in Jombang Regency. The data analysis was conducted using cross-tabulation and cross-sectional study. The results indicated that teamwork factor in the aspect of team leadership was almost evenly balanced between good and poor. The teamwork factors in the aspect of team orientation and mutual performance monitoring were good in most community health centers. The teamwork factor in the backup behavior dimension was almost equally divided between good and adequate. The teamwork factor in the adaptability dimension was good in most community health centers. The performance results of community health centers in 2018 regarding the administration of Fe3 tablets to pregnant women fell into the adequate category. The teamwork factors in the dimensions of team orientation, team leadership, mutual performance monitoring, and adaptability were related to performance outcomes. However, the backup behavior dimension had no relationship with performance outcomes.*

**Keywords:** teamwork, performance, Fe3 tablets

## Pendahuluan

Indikator kesuksesan pelayanan kesehatan pada suatu negara salah satunya adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Selain itu, AKI adalah sebuah gambaran dari jumlah wanita meninggal yang disebabkan oleh gangguan kehamilan atau penanganannya selama melahirkan dan pada masa nifas yaitu 42 hari pasca melahirkan tanpa memperhitungkan lamanya kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Hapsari et al. 2022).

WHO melakukan penelitian yang menemukan bahwa terdapat 40% kematian ibu di negara berkembang seperti di Indonesia yang disebabkan oleh anemia pada ibu hamil dan mayoritas kejadian anemia tersebut disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut (Jurnal et al. 2023). Selain itu, kematian ibu hamil juga dikaitkan dengan status gizi yang buruk. Menurut Sari and Sapitri (2021), status gizi seorang ibu hamil harus normal dan KEK dapat terjadi pada ibu hamil yang kekurangan zat gizi tertentu.

Menurut Hardiati dan Thasliyah (2022), KEK adalah sebuah masalah yang berkaitan dengan status gizi, dengan parameter ukuran Lingkar Lengan Atas < 23,5 cm. Terjadinya KEK pada kehamilan akan berpengaruh pada tumbuh kembang janin yang antara lain dapat meningkatkan risiko terjadinya Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Kehamilan dengan KEK beresiko mengalami kesakitan yang lebih besar terutama pada trimester III kehamilan sehingga dapat mengakibatkan kelahiran BBLR (Kulsum & Ayu Wulandari, 2022).

Dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang Tahun 2016 diketahui bahwa sasaran yang dituju adalah meningkatkan status gizi masyarakat, dimana salah satu indikator penilaiannya yaitu menurunkan prevalensi ibu hamil KEK. Hasil dari laporan tersebut menunjukkan bahwa di tahun 2014 target batas prevalensi ibu hamil KEK yang harus dicapai adalah 4%, namun realisasinya hanya 13,4%. Tahun 2015 ditargetkan batas prevalensi ibu hamil KEK adalah 3,5%, namun realisasinya 7,9%. Selanjutnya, di tahun 2016 target yang harus dicapai adalah 3%, namun realisasinya 11,6%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masih belum tercapainya prevalensi ibu hamil KEK sesuai target dalam tiga tahun berturut-turut (DINKES Kabupaten Jombang, 2016).

Pemerintah telah melakukan upaya preventif untuk menanggulangi masalah ibu hamil dengan KEK yaitu melalui pemberian konsumsi tablet Fe3 pada ibu hamil. Menurut Nova dan Mirza Irawati (2021), pemberian tambahan tablet Fe3 di awal kehamilan sangat penting karena tablet Fe3 dapat mencegah ibu hamil dari anemia. Selama kehamilan, wanita hamil membutuhkan zat besi yang lebih tinggi daripada wanita yang tidak hamil, karena volume darah meningkat untuk menopang kehamilan dan perkembangan bayi secara normal (Susilowati dan Kusprianto, 2016).

Pemberian tablet Fe3 di Kabupaten Jombang telah dilakukan pada 34 Puskesmas. Berdasarkan LAKIP Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang Tahun 2016 diketahui bahwa pada tahun 2014 ada sebanyak 23.301 ibu hamil yang menjadi sasaran dengan capaian pemberian tablet Fe3 sebesar 83,68% dari target 90%. Tahun 2015 ada sebanyak 21.868 sasaran dengan capaian 89,21% dari target 90% dan di tahun 2016 ada 21.671 sasaran dengan capaian 86,61% dari target 90%. Dari laporan tersebut dapat diketahui bahwa pemberian Fe3 mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga 2016.

Program pemberian tambahan tablet Fe3 pada wanita hamil merupakan kinerja dari beberapa petugas di Puskesmas yaitu petugas gizi sebagai penanggung jawab program serta bidan yang melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga kegiatan pemberian tablet Fe3 ini dilaksanakan oleh sebuah tim. Oleh karena itu diperlukan *teamwork* yang baik agar target yang telah ditentukan akan lebih mudah tercapai. Menurut Anhar dan Aprianti (2022), kerjasama tim (*teamwork*) adalah proses untuk bekerja sama dengan visi yang sama, kemampuan mengarahkan pencapaian individu kearah sasaran organisasi. Definisi yang tidak berbeda jauh diungkapkan oleh Sanyal and Hisam (2018) yang menyebutkan bahwa kerjasama tim (*teamwork*) adalah sekelompok individu yang bekerja sama untuk mencapai tugas atau tujuan tertentu.

*Teamwork* dalam organisasi sangat penting dalam meningkatkan efisiensi kerja. Menurut Darmin (2022), penerapan kerjasama tim (*teamwork*) yang kurang optimal dapat menimbulkan efek yang merugikan seperti terjadinya konflik yang membuat lemah hubungan antar anggota tim dan kinerja tim di kemudian hari. Menurut Hayati (2020), penyebab *teamwork* tidak maksimal yaitu masih terdapat anggota tim yang

bekerja secara individu dan tanggung jawab pekerjaan masih dilaksanakan secara perorangan. Hal ini disebabkan oleh interaksi anggota dalam tim masih kurang baik. Jadi jika sebuah organisasi belum mencapai target yang ditentukan bersama, maka faktor yang perlu diperhatikan adalah *teamwork* itu sendiri.

Salah satu teori yang mengungkapkan tentang *teamwork* adalah teori yang ditulis Salas, Sims, and Burke (2005) yang dikenal dengan *Big Five of Teamwork*. Pertama, *Team Leadership*. Kegagalan dalam memimpin seperti membimbing dan mengkoordinasi bisa menjadi faktor utama dalam ketidakefektifan suatu tim pada lingkup kerja. Kedua, *Team Orientation* yaitu kegiatan untuk pengambilan tanggung jawab rekan anggota tim selama interaksi kelompok dan memiliki prinsip bahwa tujuan tim lebih penting dari tujuan pribadi. Ketiga, *Mutual Performance Monitoring*. Sebuah tim dikatakan efektif ketika tim tersebut terdiri dari anggota yang memiliki kesadaran akan fungsi tim. Keempat, *Backup Behavior* yaitu kemampuan individu tim untuk mengantisipasi kebutuhan rekan-rekan tim lainnya. Kelima, *Adaptability* yaitu kemampuan untuk menyesuaikan strategi berdasarkan informasi dari lingkungan, memindahkan anggota tim dan mengubah perilaku data yang terjadi pada perubahan lingkungan. Kemampuan kerjasama dalam sebuah tim dapat meningkatkan respon tuntutan yang tidak terduga seperti halnya penurunan kesehatan pasien.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu mengidentifikasi *Team Leadership*, *Team Orientation*, *Mutual Performance Monitoring*, *Backup Behavior*, *Adaptability* dan hubungannya dengan kinerja dari pelaksana program gizi dalam melaksanakan program untuk pemberian tambahan tablet Fe3 di Puskesmas Kabupaten Jombang.

### Metode Penelitian

Penelitian observasional adalah jenis penelitian yang digunakan. Berdasarkan ada tidaknya analisis hubungan antara variabel, penelitian ini termasuk kedalam penelitian analitik yang menggunakan studi *cross sectional* dengan uji spearman, berupa analisa statistik yakni nilai r-tabel dan r-hitung dengan signifikansi 0.05 serta *p-value*. Analisa tersebut dilakukan untuk menentukan dan mengamati pengaruh beberapa faktor terhadap pelaksanaan program pemberian

tablet Fe3 di Puskesmas Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018. Pada penelitian ini menggunakan populasi seluruh Puskesmas Kabupaten Jombang yang capaian pemberian tambahan tablet Fe3 sudah mencapai target SPM 90% maupun Puskesmas yang tidak mencapai target sesuai SPM 90% dengan total keseluruhan 34 Puskesmas. Setiap Puskesmas diambil sebanyak 1 responden yaitu bidan koordinator, jadi total keseluruhan sebanyak 34 responden. Penelitian dilakukan dengan bantuan kuisioner dengan skala sebagai berikut: a) 1: tidak pernah, 2:jarang, 3:sering, dan 4:selalu. Adapun skala-skala itu digunakan untuk lima variabel.

Variabel *Team Leadership* diukur dengan lima indikator empirik yaitu: (1) Penanggung jawab program mampu memfasilitasi dalam pemecahan masalah yang terjadi, (2) Penanggung jawab program selalu memberikan informasi kepada anggota lainnya terkait tugas yang harus dilaksanakan, (3) Penanggung jawab program membagi tugas kepada anggota tim secara proporsional, (4) Penanggung jawab program memastikan anggota tim menguasai dan memahami tugas yang telah diberikan, (5) Penanggung jawab program mampu mengombinasikan setiap kontribusi hasil tugas dari anggota tim (Salas et al. 2005).

Variabel *Team Orientation* diukur dengan tiga indikator empirik menurut Salas et al. (2005) yaitu: (1) Semua anggota tim mengerti dan memahami dengan jelas mengenai tujuan tim, (2) Semua anggota tim mengerti dan memahami capaian kerja yang akan diraih oleh tim, (3) Semua anggota tim merasakan adanya interaksi dan komunikasi dalam melakukan tugas dalam tim.

Variabel *Mutual Performance Monitoring* diukur dengan empat indikator empirik yaitu: (1) Semua anggota tim dapat mengidentifikasi jika terjadi kesalahan atau perubahan dalam menjalankan tugas antar anggota tim, (2) Semua anggota tim dapat memberikan *feedback* atau koreksi jika terjadi kesalahan pada anggota lainnya, (3) Semua anggota tim peduli terhadap kondisi fisik dan emosi sesama anggota, (4) Semua anggota tim dapat bekerja secara profesional.

Variabel *Backup Behavior* diukur dengan tiga indikator empirik yaitu: (1) Semua anggota tim mampu memberi sebuah umpan balik (*feedback*) dan pelatihan pada antar individu dalam tim untuk meningkatkan kinerja anggota tim dalam rangka mencapai tujuan tim, (2) Semua anggota tim



mampu untuk memberikan pendampingan atau bantuan kepada sesama anggota tim dalam menjalankan tugasnya, (3) Semua anggota tim mampu untuk melengkapi atau menggantikan tugas sesama anggota tim yang lain dalam kondisi tertentu.

Variabel *Adaptability* diukur dengan empat indikator empirik yaitu: (1) Semua anggota tim mampu menentukan dan menetapkan langkah atau strategi terhadap sebuah kondisi yang tidak sesuai dengan tujuan tim, (2) Semua anggota tim mampu dalam memahami dan mengidentifikasi perubahan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan atau tujuan awal tim, (3) Semua anggota tim segera mengkoordinasikan perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan, (4) Semua anggota tim mampu untuk melakukan pengondisian terhadap perubahan kerja yang tidak sesuai dengan tujuan tim. Variabel kinerja diukur dengan Persentase capaian pemberian tablet Fe3 di Puskesmas Kabupaten Jombang.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua indikator empirik dari variabel *Team orientation*, *team Leadership*, *mutual performance monitoring*, *backup behavior*, dan *adaptability* mempunyai nilai  $r$  hitung  $> r$  pada tabel yang dapat dinyatakan bahwa hasil tersebut valid. Sementara itu untuk uji reliabilitas, variabel *Team orientation*, *team Leadership*, *mutual performance monitoring*, *backup behavior*, dan *adaptability* masing-masing mempunyai nilai  $r$  alpha  $> 0,60$  sehingga dikatakan reliabel (Ghozali 2018). Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan analisis tabulasi silang dan Uji Spearman. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

### Hasil dan Pembahasan Hubungan Faktor *Teamwork* dengan Kinerja Pemberian Tablet Fe3 pada Ibu Hamil

**Tabel 1.** Hubungan Faktor *Team Leadership* dengan Kinerja Pemberian Tablet Fe3 pada Wanita Hamil

<i>Team Leadership</i>	Kinerja Pemberian Tablet Fe3						Total		<i>P Value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	13	81.25	3	18.75	0	0.00	16	100.00	0,000
Cukup	1	33.33	2	66.67	0	0.00	3	100.00	
Kurang	1	6.67	13	86.66	1	6.67	15	100.00	

**Tabel 2.** Hubungan Faktor *Team Orientation* dengan Kinerja Pemberian Tablet Fe3 pada Wanita Hamil

<i>Team Orientation</i>	Kinerja Pemberian Tablet Fe3						Total		<i>P Value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	13	72.22	5	27.78	0	0.00	18	100.00	0,000
Cukup	1	16.67	5	83.33	0	0.00	6	100.00	
Kurang	1	10.00	8	80.00	1	10.00	10	100.00	

**Tabel 3.** Hubungan Faktor *Mutual Performance Monitoring* dengan Kinerja Pemberian Tablet Fe3 pada Wanita Hamil

<i>Mutual Performance Monitoring</i>	Kinerja Pemberian Tablet Fe3						Total		<i>P Value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	13	72.22	5	27.78	0	0.00	18	100.00	0,000
Cukup	1	9.09	9	81.82	1	9.09	11	100.00	
Kurang	1	20.00	4	80.00	0	0.00	5	100.00	

**Tabel 4.** Hubungan Faktor *Backup Behavior* dengan Kinerja Pemberian Tablet Fe3 pada Wanita Hamil

<i>Backup Behavior</i>	Kinerja Pemberian Tablet Fe3						Total		<i>P Value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	6	46.15	7	53.85	0	0.00	13	100.00	0,000
Cukup	4	33.33	7	58.33	1	8.33	12	100.00	
Kurang	5	55.56	4	44.44	0	0.00	9	100.00	

**Tabel 5.** Hubungan Faktor *Adaptability* dengan Kinerja Pemberian Tablet Fe3 pada Wanita Hamil

<i>Adaptability</i>	Kinerja Pemberian Tablet Fe3						Total		<i>P Value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	13	76.47	4	23.53	0	0.00	17	100.00	0,000
Cukup	2	25.00	6	75.00	0	0.00	8	100.00	
Kurang	0	0.00	8	88.89	1	11.11	9	100.00	

Tabel 1 menunjukkan hubungan antara *Team Leadership* suatu puskesmas dengan kinerja pemberian tablet Fe3. Nilai-nilai tersebut didapatkan setelah menganalisis data yang masuk pada kuesioner, berdasarkan nilai-nilai berikut: a) kurang: <2.8260, b) cukup: 2.8260-3.012, dan c) baik: >3.012. Angka-angka tersebut didapatkan dengan menghitung rerata pada hasil kuisisioner dan deviasinya. Hasil olahan dari kuisisioner dituliskan pada Tabel 1 dan didapatkan semakin baik *Team Leadership* suatu puskesmas, maka Puskesmas tersebut juga akan memiliki capaian kerja pemberian tablet Fe3 yang baik. Sebagai contoh, dapat dilihat dalam tabel bahwa 81,25% dari Puskemas yang memiliki *Team Leadership* baik, memiliki kinerja pemberian tablet Fe3 yang baik. Oleh karena itu ketika dilakukan tabulasi silang dengan validitas nilai  $r$  untuk signifikansi 0.05, didapatkan bahwa  $r$  hitung=0.801 >  $r$  tabel=0.340. Hal itu artinya terdapat hubungan antara *Team Leadership* dengan kinerja. Selain itu, antara *Team Leadership* dengan kinerja menunjukkan hubungan yang kuat karena  $r$  hitung diatas 0,60 dan menunjukkan navigasi hubungan yang positif.

Tabel 2 menunjukkan hubungan antara *Team Orientation* dengan kinerja pemberian tablet Fe3. Nilai-nilai tersebut didapatkan setelah menganalisis data yang masuk pada kuesioner, berdasarkan nilai-nilai berikut: a) kurang: <2.5050, b) cukup: 2.5050-2.8721, dan c) baik: >28721. Angka-angka tersebut didapatkan dengan menghitung rerata pada hasil kuisisioner dan deviasinya. Hasil olahan dari kuisisioner dituliskan pada Tabel 2 dan didapatkan: bahwa semakin baik *Team Orientation* suatu Puskesmas,

maka Puskesmas tersebut juga akan memiliki capaian kerja yang baik dalam hal pemberian tablet Fe3. Dalam baris ketiga Tabel 2, sebanyak 72,22% puskesmas dengan *Team Orientation* baik memiliki kinerja pemberian tablet Fe3 yang baik. Ketika tabulasi silang dilakukan juga menunjukkan  $r$  hitung=0,677 >  $r$  tabel=0,340 artinya terdapat hubungan antara *Team Orientation* dengan kinerja. Selain itu, antara *Team Orientation* dengan kinerja menunjukkan hubungan yang kuat karena  $r$  hitung diatas 0,60 dan menunjukkan navigasi hubungan yang positif.

Tabel 3 menunjukkan relasi dari *Mutual Performance Monitoring* dengan kinerja pemberian tablet Fe3. Nilai-nilai tersebut didapatkan setelah menganalisis data yang masuk pada kuesioner, berdasarkan nilai-nilai berikut: a) kurang: <2.7458, b) cukup: 2.7458-2.934, dan c) baik: >2.934. Angka-angka tersebut didapatkan dengan menghitung rerata pada hasil kuisisioner dan deviasinya. Hasil olahan dari kuisisioner dituliskan pada Tabel 3 dan didapatkan: Puskesmas yang memiliki penilaian *Mutual Performance Monitoring* semakin baik, maka Puskesmas tersebut juga akan memiliki capaian kerja yang baik. 72,22% dari 18 puskemas dengan kategori *Mutual Performance Monitoring* yang baik memiliki performa baik terhadap kinerja pemberian tablet Fe3. Semakin rendah *Mutual Performance Monitoring* maka kinerja pemberian tablet Fe3 juga semakin berkurang. Oleh karena itu, ketika dilakukan tabulasi silang didapatkan  $r$  hitung=0,627 >  $r$  tabel=0,340 yang mengindikasikan jika terdapat hubungan antara *Mutual Performance Monitoring* dan kinerja.

Selain itu, antara *Mutual Performance Monitoring* dengan kinerja mempunyai hubungan yang kuat karena  $r$  hitung diatas 0,60 yang mempunyai navigasi hubungan yang positif.

Tabel 4 menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Nilai-nilai tersebut didapatkan setelah menganalisis data yang masuk pada kuesioner, berdasarkan angka-angka berikut: a) kurang: <2.5082, b) cukup: 2.5082-2.7556, dan c) baik: >2.7556. Angka-angka tersebut didapatkan dengan menghitung rerata pada hasil kuisisioner dan deviasinya. Hasil olahan dari kuisisioner dituliskan pada Tabel 4 dan didapatkan: Untuk faktor *Backup Behavior*, dapat diperhatikan bahwa puskesmas yang terkategori *Backup Behavior* baik justru memiliki performa kinerja pemberian tablet Fe3 di bawah puskesmas dengan kategori *Backup Behavior* yang kurang. Terjadi suatu fenomena yang cukup menarik, dan hal itu dibuktikan dengan hasil tabulasi silang menunjukkan  $r$  hitung= -0,071 <  $r$  tabel=0,340 yang memiliki arti bahwa tidak adanya hubungan antara *Backup Behavior* dan kinerja.

Pada Tabel 5 terdapat kecenderungan *Adaptability* terhadap kinerja pemberian tablet Fe3. Nilai-nilai pada tabel tersebut didapatkan setelah menganalisis data yang masuk pada kuesioner, berdasarkan angka-angka berikut: a) kurang: <2.7147, b) cukup: 2.7147-2.9044, dan c) baik: >2.9044. Angka-angka tersebut didapatkan dengan menghitung rerata pada hasil kuisisioner dan deviasinya. Hasil olahan dari kuisisioner dituliskan pada Tabel 4 dan didapatkan secara statistik, 76,47% dari puskesmas dengan *adaptability* baik memiliki kinerja yang baik dalam pemberian. Dari hasil tabulasi silang menunjukkan  $r$  hitung=0,661 >  $r$  tabel=0,340 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan antar *Adaptability* dan kinerja. Selain itu antara *Adaptability* dengan kinerja mempunyai hubungan yang kuat dikarenakan  $r$  hitung diatas 0,60 dan mempunyai navigasi hubungan yang positif.

## Pembahasan

### Hubungan Faktor *Teamwork* dengan Capaian Kinerja Pegawai dalam Kegiatan Pemberian Tablet Fe3 pada Ibu Hamil

Berdasarkan kelima faktor yang dibahas untuk melihat dampaknya pada pemberian tablet Fe3, hanya faktor *backup behavior* yang memiliki kecenderungan berbeda, yakni tidak ada hubungan.

4 faktor lain memiliki kecenderungan positif dan signifikan terhadap pemberian tablet Fe3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja tim untuk mencapai tujuan tim yang telah ditentukan memiliki hubungan dengan capaian kinerja. Temuan penelitian ini mendukung temuan (Nafiah 2018) bahwa kinerja pegawai memiliki relasi yang signifikan terhadap *Team Leadership* pada program tablet Fe3 pada wanita hamil. Fenomena ini juga menguatkan pendapat Amir et al. (2021) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan memiliki dampak yang krusial pada sebuah organisasi karena sang pemimpin memiliki pengaruh terhadap perilaku pegawai dalam bekerja yang sebagai faktor tercapainya tujuan pada organisasi tersebut. Sekecil apapun tujuan, pasti dampak kepemimpinan dari seorang *leader* akan memengaruhi bagaimana dia membawa anggotanya untuk bersinergi mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan table 2 hubungan faktor *team orientation* dengan capaian program tablet Fe3 pada wanita hamil di Puskesmas Kabupaten Jombang Tahun 2018. Selain faktor kepemimpinan, kinerja suatu tim dipengaruhi bagaimana tiap anggota memahami peran dan kinerja masing-masing. *Team orientation* suatu tim dilihat dari anggota tim dalam memahami tugas, tujuan, serta target dalam tim memiliki hubungan dengan capaian kinerja. Semakin baik orientasi tim, maka performa suatu tim akan semakin baik, seperti halnya dalam kasus pemberian Fe3 pada ibu hamil. Temuan penelitian ini mendukung temuan Sathyapriyadharsheni, Thevanes, and Arulrajah (2021) bahwa *Team Orientation* mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja tim. Namun demikian, temuan penelitian ini berbeda dengan temuan Bima et al. (2018) yang menunjukkan bahwa *Team Orientation* tidak berdampak pada capaian kerja tim pada penerapan *patient safety* Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

Selain faktor kepemimpinan, orientasi, ada faktor lain yang mempengaruhi performa tim, yaitu *mutual performance monitoring* yang identik dengan anggota tim yang saling memahami tugas anggota lain yang berguna untuk sinergi dalam kerja tim dan sebagai pengingat kinerja satu sama lain. Temuan penelitian ini mendukung temuan (Nafiah 2018) bahwa *Mutual Performance Monitoring* mempunyai hubungan signifikan positif dengan kinerja para pegawai dalam program tablet Fe3 pada wanita hamil di Kabupaten

Jombang. Temuan berbeda ditunjukkan oleh Wright (2023) di mana *Mutual Performance Monitoring* tidak mempunyai hubungan langsung yang signifikan dengan efektivitas tim yang merupakan cerminan kinerja tim.

Faktor keempat, yakni *backup behavior* yang dapat diperjelas menjadi memberikan saran, dorongan, pendampingan ataupun bantuan untuk menyelesaikan tugas anggota tim tidak mempunyai hubungan dengan capaian kinerja. Selain itu saling membantu dan memberikan umpan balik antar anggota tim tidak mempunyai hubungan dengan kinerja. Temuan penelitian ini mendukung temuan Nafiah (2018) bahwa dalam program tablet Fe3 pada wanita hamil di Kabupaten Jombang kinerja pegawai tidak memiliki korelasi secara signifikan dengan *Backup Behavior*. Temuan berbeda diungkapkan oleh Espevik, Johnsen, dan Hystad (2022) yang menyebutkan bahwa *Backup Behavior* mempunyai hubungan langsung yang signifikan dengan efektivitas tim yang merupakan cerminan kinerja tim. Faktor ini memiliki pembahasan yang menarik, di mana apabila relasi dari *backup behavior* dengan kinerja adalah negatif signifikan atau tidak ada relasi sama sekali, dapat disimpulkan bahwa faktor ini menyebabkan suatu tim akan melupakan fokus mereka pada orientasi masing-masing karena sibuk membantu orientasi rekan satu tim. Dengan kata lain, faktor ini adalah pengalihan fokus suatu anggota tim terhadap orientasinya (Nafiah, 2018). Namun, dalam budaya atau kultur yang berbeda, *backup behavior* ini justru bertindak sebagai penguat atau pengingat seseorang terhadap orientasinya.

Berdasarkan table 5, hubungan faktor *adaptability* dengan capaian program tablet Fe3 pada wanita hamil di Puskesmas Kabupaten Jombang Tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan anggota tim dalam memahami suatu perubahan terhadap kondisi dan situasi atau bahkan yang bersifat mendesak agar tetap fokus dalam menjalankan tugas memiliki hubungan dengan capaian kinerja. Temuan penelitian ini mendukung temuan Nafiah (2018) bahwa *Adaptability* mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja para pegawai dalam program pemberian tablet Fe3 pada wanita hamil di Kabupaten Jombang. Selanjutnya pada objek berbeda, temuan Syamsuri, Halim, dan Siddik (2022) bahwa *Adaptability* dapat berpengaruh positif secara signifikan pada kinerja pegawai. Demikian halnya Abduh, Rivai, dan Kadir (2018) yang juga

menemukan bahwa *Adaptability* mempunyai hubungan positif signifikan dengan kinerja perawat.\

Berdasarkan kelima faktor ini, telah disinggung sebelumnya hanya *backup behavior* yang memiliki kecenderungan berbeda, yakni tidak memiliki relasi dengan kinerja pemberian tablet Fe3. Dari masing-masing faktor, sesungguhnya memiliki latar belakang atau faktor berpengaruh tersendiri. Dapat diperhatikan bahwa kultur atau kebiasaan masyarakat juga dapat menjadi faktor penentu dari kelima faktor itu tadi, seperti yang ditunjukkan oleh Nafiah (2018) dan Espevik, Johnsen, dan Hystad (2022). Sehingga, dari hasil penelitian ini selain didapatkan faktor yang berpengaruh pada kinerja pemberian tablet Fe3 pada ibu hamil ada potensi untuk mendapatkan pengaruh relasi antar lima faktor itu tadi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kelima faktor tersebut. Penelitian ini dapat dijadikan sarana pengembangan unit dan program khususnya unit kesehatan. Tiap unit harus memperhatikan faktor-faktor dalam tim tersebut supaya kinerja optimal.

### Simpulan

Keempat dimensi faktor *teamwork* yang terdiri dari dimensi *Team Leadership*, *Team Orientation*, *Mutual Performance Monitoring*, dan *Adaptability* mempunyai hubungan positif dengan kinerja pemberian tablet Fe3 pada ibu hamil. Faktor *teamwork* pada dimensi *Backup Behavior* tidak mempunyai hubungan dengan capaian kinerja. Dapat diperhatikan juga bahwa masih ada faktor yang mempengaruhi kelima faktor itu tadi dalam performanya pada variabel terikat kinerja pemberian tablet Fe3, seperti halnya kultur masyarakat. Penelitian ini dapat menjadi sarana unit, khususnya unit kesehatan dalam mengembangkan program dan manajerial unit mereka dengan cara mengoptimalkan dimensi *Team Leadership*, *Team Orientation*, *Mutual Performance Monitoring*, dan *Adaptability*. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan meneliti faktor yang paling mempengaruhi kelima faktor itu tadi serta relasi antar lima faktor tersebut pada kinerja, dalam hal ini pemberian tablet Fe3.

### Daftar Pustaka

Abduh, M., Rivai, F., & Kadir, R. (2018). Pengaruh Role Stress, Self Efficacy, *Adaptability* terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit

- Pupuk Kaltim Siaga Ramania Samarinda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim (JKMM)*, 1(2), pp. 201-207. <https://doi.org/10.30597/jkmm.v1i2.8715>
- Anhar & Aprianti, K. (2022). Pengaruh Komunikasi dan *Teamwork* (Kerjasama Tim) terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bima. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 16(2), pp. 1-9. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/7582/4789>
- Amir, A., Lesmana, O., Noerjoedianto, D., & Subandi, A. (2021). Peran Kepemimpinan di Puskesmas terhadap Kinerja Organisasi dan Kualitas Pelayanan Kesehatan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), pp. 526-537. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2208>
- Bima, L., Sidin, I., & Amiruddin, R. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Tim dalam Penerapan Patient Safety. *JKMM*, 1(2), pp. 227-233. <https://doi.org/10.30597/jkmm.v1i2.8719>
- Darmin, D., Ningsih, S.R., Kaseger, H., Sarman, S., & Sudirman, S. (2022). Persepsi *Teamwork* terhadap Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 9(1), pp. 1-6. <https://doi.org/10.33653/jkp.v9i1.777>
- Dinkes Kabupaten Jombang. 2016. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2016. Jombang: Dinas Kesehatan
- Dusra, E., Lih, M., & Rochmaedah, S. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), pp. 219-224. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1.1573>
- Espevik, R., Johnsen, B.H., & Hystad, S.W. (2022). Police Dyads Within an Operational Simulation: an Empirical Test of the Research Propositions Made in the "Big Five" *Teamwork* Approach. *Journal of Police and Criminal Psychology*, 37, pp. 844-855. <http://dx.doi.org/10.1007/s11896-022-09513-x>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS Edisi Sembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Y.I., Rozi, F., Asyifa, M.N.F., Putranegara, S., & Balqis, S.P. (2022). Edukasi dan Konseling Gizi kepada Ibu Hamil KEK. *Jurnal Bina Desa*, 4(2), pp. 195-203. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i2.32329>
- Hardiati, R.H., & Thasliyah, D. (2022). Kekurangan Energi Kronis (KEK) sebagai Faktor Risiko Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR): Literature Review. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), pp. 6-11. <https://doi.org/10.69503/medika.v2i2.122>
- Hayati, N. (2020). Hubungan Karakteristik Staf dan Tim kerja dengan Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Tipe B Tahun 2015. *Jurnal Human Care*, 5(1), pp. 365-378. <https://dx.doi.org/10.32883/hcj.v5i1.686>
- Irnowati., Misnawati., & Kariani, N.K. (2023). Pendampingan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Suplementasi Tablet Zat Besi (Fe) sebagai Upaya Preventif Terjadinya Anemia pada Kehamilan di Pustu Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1), pp. 108-118. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i1.1500>
- Kulsum, U., & Wulandari, D.A. (2022). Upaya Menurunkan Kejadian KEK pada Ibu Hamil Melalui Pendidikan. *Jurnal Pengemas Kesehatan (JPK)*, 1(1), pp. 27-30. <https://doi.org/10.52299/jpk.v1i1.6>
- Nafiah, N.C. (2018). Hubungan Faktor *Teamwork* dengan Kinerja Pegawai dalam Kegiatan Pemberian Tablet Fe<sup>3</sup> pada Ibu Hamil di Kabupaten Jombang. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Nova, D., & Irawati, M. (2021). Hubungan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), pp. 129-134. <https://doi.org/10.31869/mm.v3i2.2531>
- Salas, E., Sims, D.E & Burke, C.S. (2005). Is There a Big Five in *Teamwork*. *Small Group Research*, 36(5), pp. 555-599.
- Sanyal, S., & Hisam, M.W. (2018). The Impact of *Teamwork* on Work Performance of Employees: A Study of Faculty Members in Dhofar University. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 20(3), pp. 15-22. DOI: 10.9790/487X-2003011522
- Sari, I., & Sapitri, A. (2021). Pemeriksaan Status Gizi Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Mendeteksi Dini Kurang Energi Kronik (KEK). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1),



pp. 16-23.

<https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.434>

Sathyapriyadharsheni, V., Thevanes, N., & Arulrajah, A.A. (2021). Team Orientation on Team Performance in The Selected Commercial Banks in Sri Lanka. *The Journal of Business Studies*, 5(1), pp. 27-43.  
<https://www.fcm.esn.ac.lk>

Susilowati Dan Kuspriyanto, (2016). Gizi Dalam Daur Kehidupan. Bandung. Refika Aditama

Syamsuri, A.R., Halim, A., & Siddik, E. (2022). Determination of Employee Performance with Adaptability, Extraversion Personality, And Self-Efficacy. *Journal Of Management Analytical and Solution (JoMAS)*, 2(2), pp. 102-113.

<https://doi.org/10.32734/jomas.v2i2.8738>

Wright, L. (2023). The Effect of Mutual Performance Monitoring on Team Effectiveness in the ICU. *Thesis*. Utrecht: Faculty of Social and Behavioural Sciences, Utrecht University.